

Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal bagi Pemuda Kampung Nafri, Distrik Abepura, Kota Jayapura

Heru Sutejo¹, Lisma Meilia Wijayanti², Febri Delmi Yetti³, Tamrin Fathoni⁴

¹ Universitas Sepuluh Nopember Papua; Indonesia

² IAI Sunan Giri Ponorogo; Indonesia

³ Uin Suska Riau; Indonesia

correspondence e-mail*, heru.sutejo01@gmail.com, lismamei@gmail.com,
febri.delmi.yetti@uin-suska.ac.id, tam2fiana@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/01/01; Revised: 2025/01/05; Accepted: 2025/01/13

Abstract

Local resource-based entrepreneurship training for young people in Nafri Village, Abepura District, Jayapura City aims to equip young people with entrepreneurial skills that can encourage them to utilize local potential in creating independent and sustainable businesses. This program aims to improve young people's understanding of business planning, financial management, and marketing of products based on local resources, so that they can create profitable business opportunities and have a positive impact on the local economy. The method used in this training is a partnership approach, which involves collaboration between universities, local governments, and local communities. The training is carried out through interactive sessions that include theory and practice, as well as direct guidance for participants. Participants are encouraged to develop business ideas based on local resources, such as agricultural products and handicrafts. In addition, digital technology and online marketing are also introduced to expand market reach. This training has succeeded in improving the entrepreneurial skills of participants, with 85% of them feeling more confident in managing a business. Participants also succeeded in identifying the potential of local products that can be developed into businesses, such as handicrafts and processed agricultural products. Another impact is an increase in awareness of the importance of entrepreneurship to improve economic welfare in Nafri Village.

Keywords

Entrepreneurship, Economic empowerment, Nafri Village, Local resources, Youth



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terus berkembang dengan pesat, namun ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi isu yang signifikan

[1]. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah wilayah Papua, khususnya di Kampung Nafri, Distrik Abepura, Kota Jayapura. Kampung Nafri memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi oleh pemuda di daerah ini adalah kurangnya keterampilan kewirausahaan dan pemahaman tentang bagaimana mengelola potensi lokal menjadi peluang usaha yang menguntungkan.

Dalam konteks ini, pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal menjadi sebuah solusi yang sangat relevan untuk memberdayakan pemuda Kampung Nafri. Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada pemuda, tidak hanya dalam mengelola usaha secara profesional, tetapi juga dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan produk yang bernilai jual. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir pemuda dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja, dengan memanfaatkan kreativitas dan inovasi mereka dalam mengembangkan bisnis berbasis potensi daerah.

Pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal bagi pemuda memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pemberdayaan ekonomi di daerah-daerah dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti Kampung Nafri, Distrik Abepura, Kota Jayapura [2], [3]. Banyak daerah di Indonesia, termasuk Papua, memiliki kekayaan alam yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemuda, sebagai generasi penerus, memiliki peran krusial dalam memanfaatkan potensi ini melalui wirausaha. Namun, banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha, memahami pasar, dan mengelola keuangan. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, pemuda dapat dibekali dengan keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk menciptakan peluang usaha, mengolah produk lokal menjadi barang bernilai ekonomi, dan membuka lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal juga sangat relevan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat setempat [4], [5]. Banyak pemuda yang selama ini bergantung pada pekerjaan sektor formal atau menjadi pencari kerja, sementara sektor kewirausahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan memperkenalkan pemuda pada konsep kewirausahaan yang berkelanjutan dan berbasis pada produk lokal, mereka dapat memanfaatkan kekayaan alam yang ada untuk menciptakan usaha yang

tidak hanya menguntungkan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Keterampilan kewirausahaan ini juga dapat membantu mengurangi angka pengangguran di kalangan pemuda dan memperkuat daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas, baik secara regional maupun nasional.

Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini melibatkan kemitraan antara universitas, pemerintah lokal, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta [6]. Kolaborasi antar berbagai pihak ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung pertumbuhan usaha pemuda di Kampung Nafri. Melalui pelatihan yang terstruktur, diharapkan pemuda tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat sikap kewirausahaan yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengungkap proses pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal bagi pemuda Kampung Nafri, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan dan pengembangan ide bisnis berbasis potensi lokal. Artikel ini juga membahas pentingnya kemitraan yang terjalin antara berbagai pihak dalam mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

METODE

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal bagi pemuda Kampung Nafri dimulai dengan pembentukan kemitraan strategis antara pihak universitas, pemerintah lokal, dan komunitas setempat. Kemitraan ini dirancang untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta memastikan keberlanjutan program pelatihan. Universitas, sebagai institusi pendidikan, berperan sebagai penyedia sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan dan pelatihan. Sementara itu, pemerintah lokal memberikan dukungan dalam bentuk izin, fasilitasi, dan akses terhadap pemuda serta sumber daya alam yang relevan dengan pelatihan.

Kemitraan dengan komunitas setempat sangat penting untuk memastikan bahwa program pelatihan yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal [7]. Pemuda Kampung Nafri dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program ini. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan pemuda untuk mengidentifikasi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk kewirausahaan, seperti hasil pertanian atau kerajinan tangan khas daerah.

Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan dilaksanakan melalui sesi-sesi interaktif yang melibatkan pemuda setempat sebagai peserta aktif. Para fasilitator, yang merupakan ahli kewirausahaan dan profesional dari universitas, bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan dengan baik. Dalam setiap sesi, materi yang diberikan mencakup keterampilan praktis seperti manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta inovasi produk berbasis sumber daya lokal. Metode ini diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang siap bersaing di pasar dengan memanfaatkan potensi lokal.

Untuk mendukung kemitraan yang lebih efektif, berbagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang berfokus pada pemberdayaan pemuda juga dilibatkan dalam pelatihan ini. LSM berperan dalam memberikan pengawasan dan bimbingan pasca-pelatihan, serta membantu peserta dalam mengakses jaringan pasar dan pendanaan. Kemitraan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan tidak hanya berhenti pada tahap pembelajaran, tetapi juga melanjutkan ke implementasi nyata di lapangan.

Selain itu, pelatihan juga mengintegrasikan berbagai teknologi informasi yang relevan, yang diperkenalkan oleh mitra dari sektor teknologi. Pemuda diberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Kemitraan dengan sektor teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk kewirausahaan yang dihasilkan, dengan memanfaatkan kemajuan digital yang dapat memperluas jangkauan pasar di luar daerah setempat.

Keberhasilan pelatihan ini sangat bergantung pada sinergi antara semua mitra yang terlibat. Dengan adanya kemitraan yang erat antara universitas, pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, diharapkan para pemuda Kampung Nafri dapat menjadi wirausahawan yang inovatif dan mandiri, serta mampu mengembangkan sumber daya lokal menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Sumber Daya Lokal bagi pemuda Kampung Nafri, Distrik Abepura, Kota Jayapura telah berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peserta. Program ini bertujuan untuk membekali pemuda dengan keterampilan kewirausahaan yang berbasis pada potensi sumber daya lokal di daerah mereka. Hasil yang dicapai dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain: peningkatan keterampilan kewirausahaan peserta,

penerapan ide bisnis berbasis sumber daya lokal, dan perkembangan sikap kewirausahaan yang lebih mandiri dan kreatif.

Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan kewirausahaan yang signifikan di kalangan peserta. Pelatihan yang berlangsung selama beberapa minggu mencakup berbagai topik penting, mulai dari dasar-dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis, manajemen usaha, hingga pemasaran produk. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang proses bisnis, mulai dari pengelolaan modal hingga cara mengelola risiko dalam bisnis. Pembekalan keterampilan praktis ini memberikan fondasi yang kuat bagi pemuda untuk memulai usaha mereka sendiri.

Menurut hasil survei yang dilakukan setelah pelatihan, sekitar 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha setelah mengikuti pelatihan ini. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara menyusun rencana bisnis, menghitung modal usaha, dan mempromosikan produk. Selain itu, keterampilan dalam mengelola keuangan juga sangat diperhatikan, mengingat banyak pemuda yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan mendalam mengenai pembukuan dan pengelolaan anggaran usaha. Melalui sesi-sesi praktik langsung, mereka diajarkan cara mencatat transaksi bisnis dan memonitor arus kas, yang menjadi elemen penting dalam keberlangsungan usaha.

Penerapan Ide Bisnis Berbasis Sumber Daya Lokal

Penting untuk dicatat bahwa program pelatihan ini difokuskan pada pengembangan ide bisnis yang berbasis pada potensi sumber daya lokal. Kampung Nafri memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan yang dapat dikembangkan menjadi produk kewirausahaan. Selama pelatihan, para peserta didorong untuk memanfaatkan potensi lokal ini sebagai bahan baku utama dalam produk mereka. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan peluang usaha baru, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan.

Beberapa ide bisnis yang muncul dari para peserta mencakup pengolahan hasil pertanian lokal menjadi produk olahan seperti selai, keripik, dan minuman herbal, serta pembuatan kerajinan tangan dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar kampung. Pemuda setempat menunjukkan kreativitas tinggi dalam mengolah produk-produk lokal menjadi barang yang bernilai jual. Salah satu contoh yang menarik adalah upaya sekelompok pemuda yang mengembangkan usaha

pembuatan kerajinan tangan dari rotan dan kayu yang tumbuh di sekitar kampung, yang kemudian mereka pasarkan secara lokal.

Selain itu, penerapan konsep pemasaran berbasis digital juga mulai diterapkan. Para peserta yang sebelumnya tidak familiar dengan media sosial dan platform e-commerce kini telah memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana menggunakan internet untuk mempromosikan produk mereka. Beberapa peserta bahkan telah berhasil memasarkan produk mereka melalui platform online yang mereka pelajari selama pelatihan. Pemasaran berbasis digital ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik dalam skala lokal maupun regional.

Perubahan Sikap dan Mentalitas Kewirausahaan

Di luar keterampilan teknis yang diperoleh, pelatihan ini juga membawa perubahan signifikan dalam sikap dan mentalitas kewirausahaan para peserta. Banyak pemuda yang sebelumnya hanya melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang bergantung pada orang lain atau pada instansi pemerintah, kini mulai memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kewirausahaan. Pelatihan ini mendorong mereka untuk berpikir lebih mandiri, kreatif, dan berani mengambil risiko dalam memulai usaha.

Selain itu, pelatihan ini turut menanamkan nilai-nilai penting seperti ketekunan, disiplin, dan inovasi. Para peserta belajar bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan nilai bagi masyarakat sekitar. Beberapa peserta mulai mengembangkan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif, seperti penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan dan pemberdayaan perempuan dalam proses produksi.

Penting untuk dicatat bahwa perubahan sikap ini tidak terjadi dalam semalam. Sebagian peserta masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan ide bisnis mereka. Beberapa kesulitan yang dihadapi oleh pemuda adalah kurangnya modal awal dan terbatasnya akses pasar. Namun, dengan adanya pendampingan dan bimbingan lanjutan dari para mentor dan mitra program, mereka perlahan dapat mengatasi hambatan tersebut dan terus berkembang.

Kemitraan dengan Berbagai Pihak

Kemitraan yang terjalin selama pelatihan turut berperan penting dalam keberhasilan program ini. Kolaborasi antara universitas, pemerintah lokal, LSM, dan sektor swasta memberikan sumber daya yang lebih banyak dan beragam. Universitas sebagai penyelenggara pelatihan memberikan materi dan pendampingan

yang berbasis riset, sementara pemerintah lokal memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dan menyediakan akses terhadap sumber daya alam. LSM juga berperan dalam memberikan dukungan pasca-pelatihan melalui monitoring dan penguatan jaringan pasar bagi para peserta.

Mitra dari sektor swasta, terutama yang bergerak di bidang teknologi, juga memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam program ini. Mereka mengajarkan para peserta untuk memanfaatkan teknologi dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dukungan dari sektor swasta ini memungkinkan pemuda untuk beradaptasi dengan tren pasar global yang semakin digital.

Keberlanjutan dan Dampak Jangka Panjang

Meskipun pelatihan ini baru dilaksanakan dalam jangka waktu terbatas, dampak jangka panjang yang diharapkan cukup signifikan. Dengan keterampilan yang diperoleh, para peserta diharapkan dapat memulai usaha mereka sendiri dan berkontribusi pada perekonomian lokal Kampung Nafri. Program ini juga diharapkan menjadi model bagi daerah lain yang memiliki potensi sumber daya lokal yang serupa.

Untuk memastikan keberlanjutan, pendampingan dan bimbingan secara rutin akan dilakukan setelah pelatihan selesai. Selain itu, pemuda yang telah berhasil mengembangkan usaha mereka akan diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan menjadi mentor bagi peserta pelatihan berikutnya. Hal ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di Kampung Nafri dan daerah sekitarnya.

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal bagi pemuda Kampung Nafri, Distrik Abepura, Kota Jayapura, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan baik dari segi peningkatan keterampilan kewirausahaan maupun perubahan sikap mentalitas kewirausahaan peserta. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan potensi sumber daya lokal, pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan, tetapi juga memberdayakan pemuda untuk memanfaatkan kekayaan alam di sekitar mereka sebagai peluang bisnis yang menguntungkan.

Peningkatan keterampilan praktis seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pemasaran produk, serta penerapan ide bisnis berbasis produk lokal, merupakan hasil utama yang dicapai dalam program ini. Selain itu, keberhasilan program ini tidak terlepas dari kemitraan yang kuat antara universitas, pemerintah, komunitas, dan sektor swasta yang memberikan dukungan dalam bentuk sumber

daya, bimbingan, dan akses pasar. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya wirausaha muda yang kreatif dan mandiri.

Namun, tantangan terkait dengan akses modal dan pasar masih menjadi kendala yang perlu diatasi ke depannya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendampingan berkelanjutan dan menciptakan jaringan yang lebih luas bagi para pemuda agar mereka dapat mengatasi hambatan tersebut. Dengan langkah-langkah strategis yang tepat, diharapkan program ini dapat berlanjut dan berkembang menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pemuda, tetapi juga kontribusinya terhadap ekonomi lokal di Kampung Nafri dan sekitarnya.

REFERENCES

- [1] T. Wartono, M. Maichal, and A. Apriyanto, *Ekonomi Indonesia: Tantangan, Peluang, dan Masa Depan Perekonomian Indonesia 2030*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- [2] S. Budiman and Y. Liang, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal," *Khaliya Onomiyea J. Abdimas Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 60–73, 2023.
- [3] A. Rahaju, "Peran Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Daerah Perdesaan," *J. Mandalika Lit.*, vol. 6, no. 1, pp. 528–536, 2025.
- [4] R. A. Putrie, A. Arifuddin, M. Ni'amah, S. K. Putri, and N. Iffah, "Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 7554–7560, 2023.
- [5] D. A. Astuty et al., "Upaya inovatif peningkatan ekonomi lokal melalui optimalisasi umkm opak di desa paya bengkuang," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 6, no. 1, pp. 1366–1373, 2024.
- [6] W. Wirman, A. Rasyid, T. P. Yazid, and H. Susanti, "Pelatihan Peningkatan Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan UMKM Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Bengkalis," *J. Sinergi Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–32, 2024.
- [7] V. S. Wilfridus, "Model Kemitraan Berbasis Komunitas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMA Santu Xaverius Gunungsitoli-Sumatera Utara." 2023.